

**PESAN DAKWAH DALAM SERIAL UPIN IPIN SEASON
RAMADHAN**

(Dalam Tinjauan Semiotika Roland Barthes)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

Ria Sunariyah

NPM : 1841010024

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
1444 H/2022 M**

**PESAN DAKWAH DALAM SERIAL UPIN IPIN SEASON
RAMADHAN
(Dalam Tinjauan Semiotika Roland Barthes)**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh
Ria Sunariyah
NPM : 1841010024
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.Khomsahrial Romli,M.Si
Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
1444 H/2022 M



ABSTRAK

Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah. Agar tujuan dakwah dapat tercapai semaksimal mungkin, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan media. Untuk mendapat terobosan baru dalam berdakwah, salah satu alternative yang cukup efektif adalah melalui serial kartun. Salah satunya yaitu serial upin ipin yang disutradarai oleh M.Nizam Abdul Razak. Banyak film animasi yang menampilkan adegan perkelahian, kekerasan yang berdampak pada proses peniruan. Namun lain halnya dengan serial upin ipin, tidak hanya menawarkan hiburan saja, tetapi juga memberikan pelajaran dan pesan moral, agama, etika dan budaya. Tentunya serial upin ipin dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan dakwah.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film serial upin ipin season ramadhan dan bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam serial upin ipin season ramadhan dalam tinjauan semiotika Roland Barthes. Dengan tujuan untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terdapat dalam serial upin ipin season ramadhan, dan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam serial upin ipin season ramadhan dalam tinjauan semiotika Roland Barthes. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan jenis penelitian Field Research (Penelitian Lapangan). Teknik pengambilan data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah serial upin ipin season ramadhan episode 1-5 di tahun 2022 yang tayang di MNCTV dan diakun Les' Copaque dan musicolaborasi. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, ebook, skripsi, tesis, dan dokumen-dokumen lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menekankan pada temuan dua tingkat dalam system pertanda yaitu denotasi dan konotasi. Dalam penerapan semiotika tersebut digunakan untuk menganalisa pesan dakwah yang terdapat di serial ini.

Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan dalam adegan atau scene banyak yang mengandung pesan dakwah. Diantaranya pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. dalam serial ini terdapat 7 scene yang dikategorikan masuk ke dalam pesan dakwah aqidah diantaranya yaitu di episode pertama yang berjudul "mulanya ramadhan" adegan ke (1.14 detik, 2.18 detik), sedangkan di episode kedua yang berjudul "tujuan puasa" terdapat 3 scene yaitu adegan ke (0.57 detik, 2.40 detik, dan 13.48 detik). Di episode ketiga yang berjudul "al kisah puasa" terdapat 2 scene yaitu adegan ke (12.53 detik dan 22.58 detik). Berikutnya terdapat 9 scene yang dikategorikan masuk ke dalam pesan dakwah syariah yaitu di episode pertama adegan ke (2.41, dan 11.38 detik). Episode ketiga terdapat 5 scene adegan ke (1.57, 6.38, 20.29, 28.03 dan 28.41 detik). Terdapat 15 pesan dakwah akhlak yaitu di episode pertama adegan ke (5.32, 7.47, 10.44, 12.18 dan 12.40 detik), episode kedua terdapat 2 scene adegan ke (3.23 dan 20.57 detik). Episode ketiga terdapat 2 scene yaitu (4.12, dan 15.45 detik). Selanjutnya episode keempat terdapat 5 scene yaitu (12.53, 17.42, 21.28, 26.10, dan 27.04). yang terakhir di terdapat 1 scene di episode kelima yaitu adegan ke 17.27.

Kata kunci: Serial Kartun, Pesan Dakwah, Analisis Semiotika

ABSTRACT

Dakwah is an attempt to invite and influence people to always hold on to the teaching of Allah. In order for the purpose of dakwah to be achieved as much as possible, one thing that needs to be considered is the selection of media. To get a new breakthrough in preaching, one alternative that is quite effective is through cartoon series. One of them is the Upin Ipin Series directed by M. Nizam Abdul Razak. Many animated films feature violent fight scenes, that have an impact on the imitation process. However it is different with the upin ipin series, not only offering entertainment but also providing lessons and moral messages, religion, ethics and culture. Of course, the upin ipin series can be used as a delivery of dakwah messages.

The formulation of this problem is what da'wah messages are contained in the upin ipin season ramadhan film series and how are the da'wah messages contained in the ramadhan upin ipin season series in Roland Barthes semiotics review. With the aim of knowing what da'wah messages are contained in the upin ipin season ramadhan series and to find out how the da'wah messages contained in the ramadhan season upin ipin series in the semiotics review of Roland Barthes. This research method is descriptive and uses the type of library research. Data collection techniques were obtained from primary data sources and secondary data sources. The primary data source in this study in the upin ipin series ramadhan season episodes 1-5 which airs on MNCTV and on Les' Copaque accounts and musicolaborasi. Secondary data sources are obtained from book, ebook, thesis, and other documents. Data collection methods in this study are observation and documentation. The data were then analyzed using Roland Barthes semiotic analysis which emphasized the findings of two levels in the sign system, namely denotation and connotation. In the application of semiotics, it is used to analyze the dakwah messages contained in this series.

The results of this study are found in many scenes or scenes that contain dakwah messages among them are messages of aqidah, syariah, and morals in this series, there are 7 scenes that are categorized as aqidah da'wah messages, including in the first episode entitled "mulanya ramadhan" scene to (1.14 seconds, 2.18 second), shile in the second episode entitle "tujuan puasa" there are 3 scenes, namely the oth scene (0.57 seconds, 2.40 seconds, and 13.48 seconds). To (12.53, and 22.58 seconds). Next, there are 9 scenes that are categorized as syariah da'wah messages, namely in the first episode, the second scene (2.41, and 11.38 seconds). The third episode there are 5 scenes (1.57, 6.38 seconds, 20.29 seconds, 28.03, and 28.41 seconds). There are 15 messages of moral preaching, namely in the first episode of the 5 scene (5.32, 7.47, 10.44, 12.18 and 12.40 second), in the second episode there are 2 scene (3.23 and 20.57 seconds). The third episode has 2 scenes, namely (4.12, and 15.45 seconds). Furthermore, in the fourth episode there are 5 scenes, namely (12.53, 17.42, 21.28, 26.10 and 27.04 seconds),. Finally there is 1 fifth episode, which is the 17.27 scene.

Keywords: Cartoon Series, Message of Preaching, Semiotic Analysis

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Sunariyah

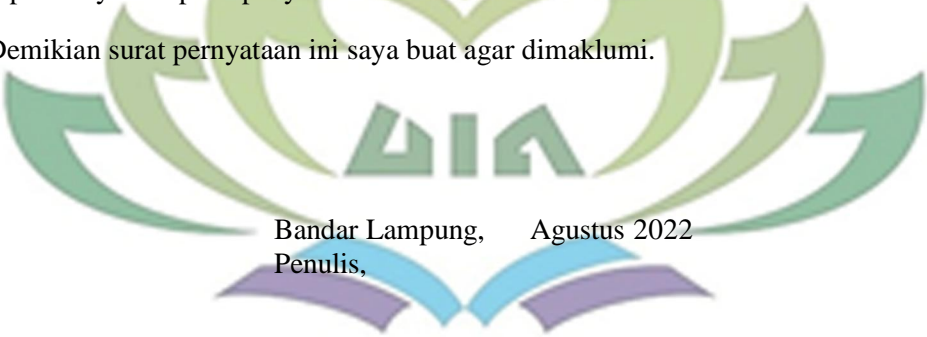
Npm : 1841010024

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PESAN DAKWAH DALAM SERIAL UPIN IPIN SEASON RAMADHAN (Dalam Tinjauan Semiotika Roland Barthes)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.



Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Ria Sunariyah
Npm. 1841010024



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Serial Upin Ipin Season
Ramadhan (Dalam Tinjauan Semiotika Roland
Barthes)**

Nama : Ria Sunariyah

NPM : 1841010024

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002**

Pembimbing II

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pesan Dakwah Dalam Serial Upin Ipin Season Ramadhan (Dalam Tinjauan Semiotika Roland Barthes)**, disusun oleh **Ria Sunariyah NPM 1841010024**, jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 05 Oktober 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos (.....)

Penguji I : Dr. Fariza Makmun S.Ag, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Pof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Khairullah, S.Ag., MA (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP.196511011995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

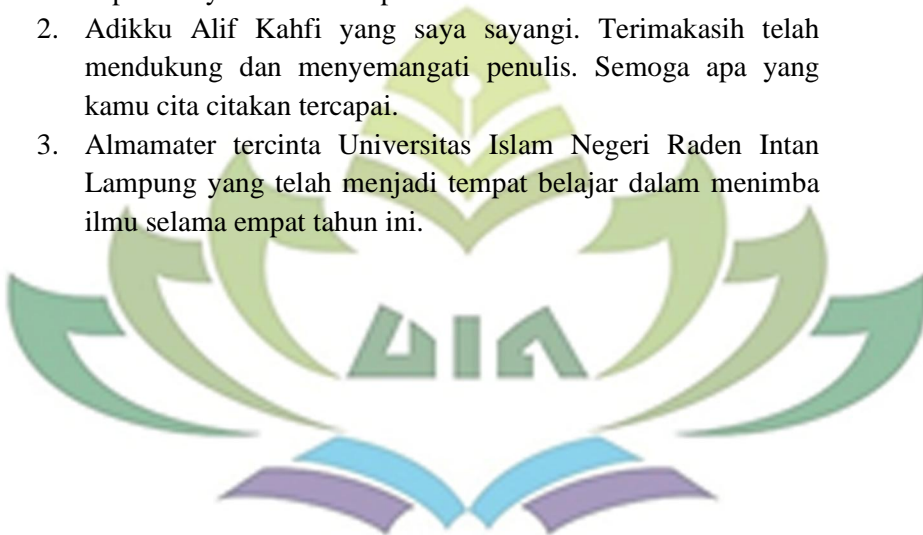
(Qs. Al-Imran [3]: 104)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi besar Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Edi Susanto dan Ibu Suharti yang merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan penuh kasih sayang. Terimakasih atas Doa serta dukungan dan segala pengorbanan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku Alif Kahfi yang saya sayangi. Terimakasih telah mendukung dan menyemangati penulis. Semoga apa yang kamu cita citakan tercapai.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dalam menimba ilmu selama empat tahun ini.



RIWAYAT HIDUP

Ria Sunariyah, atau biasa dipanggil Ria, dilahirkan di Kalianda 27 Juni 2000, anak pertama dari pasangan ayah Edi Susanto dan ibu Suharti. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Rejomulyo tahun 2006-2012, MTSN 2 Lampung Selatan tahun 2012-2015, SMAN 1 Palas 2015-2018, dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018-2022.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung. Salah satunya yaitu penulis bergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rumah Film KPI Divisi Keorganisasian Tahun 2018-2021.



Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis,

Ria Sunariyah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Atas Ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pesan Dakwah Serial Upin Ipin Season Ramadhan (dalam Tinjauan Semiotika Roland Barthes)**” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat Guna mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Wan Jamaluddin, PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Abdul Syukur,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Khairullah,S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekaligus Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof.Dr. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ade Nur Istiani, M.Kom.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan membantu pemberkasan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua, saudara-saudaraku, nenek kakekku, yang menyayangi dengan sepenuh hati dan mendukung penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak kakakku, Desi Lismayanti, Lia Mudawamah, Diah Fitri Lestari, Dian Andri Pratama, terimakasih sudah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Nanda Permata Sari dan Rizki Ayu Ningtyas sahabat ku yang selalu mendukung penuh dalam penyelesaian skripsi ini, yang menyemangati untuk selalu bersyukur dan selalu semangat fokus dalam perkuliahan ini. Terimakasih kalian selama ini sudah menjadi tempat keluh kesahku.
10. Hidayati, sahabatku yang menemani suka maupun duka, ya walaupun banyak dukanya selalu mensupport agar tidak mager mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman ku Cindi Sinta permata, Nurul Fatimah, Reni Sartika, Anis Diniyyah Sari dan Fipin Apriyanti yang selalu mendukung dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Temen-temen Kost Restiani Winda Cahyani, Tri Utami, Zelin Trisna, Rosella yang telah menemani begadang dan mensupport dalam segala hal.
13. Teman KKN-DR yang telah mensupport dan memberi kesan baik ketika melaksanakan KKN, terima kasih untuk kalian semua yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
14. Seluruh teman teman KPI angkatan 18. Terima kasih telah menemani berproses selama ini, khususnya Active Zone (KPI A) yang telah memberi kesan baik dalam perkuliahan ini.
15. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dalam menimba ilmu selama empat tahun ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang ilmu dakwah dan penerapannya di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	8
I. Kerangka Teoritik	12
J. Sistematika Pembahasan	14

BAB II PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI FILM DAN TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

A. Pesan Dakwah	17
1. Pengertian Pesan Dakwah	17
2. Macam-macam Pesan Dakwah	18
3. Sumber Pesan Dakwah.....	22
4. Karakteristik Pesan Dakwah	25
B. Film Sebagai Media Dakwah	26
1. Pengertian Film	26

2.	Macam-macam Jenis Film	28
3.	Film Sebagai Media Dakwah	30
4.	Efektivitas Film Sebagai Media Dakwah	32
C.	Teori Semiotika Roland Barthes.....	34
1.	Pengertian Semiotika	34
2.	Macam-macam Semiotika.....	34
3.	Teori Semiotika Roland Barthes	36
4.	Analisis Semiotika dalam Film	37

BAB III SERIAL UPIN IPIN SEASON RAMADHAN

A.	Sejarah dan Perkembangan Serial Upin Ipin	39
B.	Tokoh dan Karakter Pemeran Serial Upin Ipin.....	41
C.	Sinopsis Serial Upin Ipin Season Ramadhan	49
D.	Tim Creative Serial Upin Ipin	55
E.	Pesan Dakwah dalam Serial Upin Ipin Season Ramadhan Episode 1-5.....	59

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SERIAL UPIN IPIN SEASON RAMADHAN

A.	Analisis Pesan Dakwah Serial Upin Ipin	73
B.	Analisis Pesan Dakwah Serial Upin Ipin Dengan Tinjauan Semiotika Roland Barthes	77

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Episode Pertama “Mulanya Ramadhan”	59
3.2 Episode Kedua “Tujuan Puasa”	63
3.3 Episode Ketiga “Al Kisah Puasa”	65
3.4 Episode Keempat “Bila Hujan Turun”	69
3.5 Episode Kelima “Ikhlas Dari Hati”	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1	Poster Upin dan Ipin	39
1.2	Foto Upin.....	42
1.3	Foto Ipin	42
1.4	Foto Kak Ros.....	43
1.5	Foto Opah.....	44
1.6	Foto Mei-mei	44
1.7	Foto Ehsan.....	45
1.8	Foto Mail.....	45
1.9	Foto Fizi	46
3.10	Foto Jarjit	46
3.11	Foto Susanti.....	47
3.12	Foto Dzul dan Ijat.....	47
3.13	Foto Atok Dalang	48
3.15	Foto Cikgu Melati	48
3.16	Foto Uncle Muhtu	49



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi, maka diperlukan penjelasan tentang judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah, **Pesan Dakwah Dalam Serial Upin Ipin Season Ramadhan dalam Tinjauan Semiotika Roland Barthes**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul sebagai berikut.

Konsep pertama adalah Pesan Dakwah. Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah.¹Pesan dakwah menurut Toto Tasmara adalah “Semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut”.² Pesan dakwah adalah seluruh ajaran islam yang sering disebut dengan syariat islam dan seluruh ajaran islam ini disampaikan oleh subjek dakwah terhadap objek dakwah.³Adapun yang saya maksud dengan pesan dakwah yaitu pesan dakwah baik pesan dakwah aqidah, syari’ah dan akhlak yang disampaikan oleh film kepada penerima guna mengajak berbuat baik dan mencegah dari yang munkar yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah yang disampaikan melalui film.

Selanjutnya Konsep Kedua adalah Serial kartun upin ipin season ramadhan. Serial kartun adalah sebuah film yang sangat populer di lingkungan anak-anak. Film animasi upin ipin, produksi Les’ Copaque, berasal dari Malaysia yang

¹ Ifitah Jafar, “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.08,no.01, (2018) 43, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/238/226>

² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 43.

³ Enjang Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widyia Padjajaran,2009), 80

dirilis pada 14 September 2007. Serial kartun ini berkisah tentang anak kembar bernama upin dan ipin yang lucu, cerdas, polos, dan menggemaskan. Serial kartun ini menyedot antusias penonton dari kalangan anak-anak hingga dewasa.⁴ Adapun serial kartun upin ipin season ramadhan yang saya maksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah film kartun upin ipin yang ditayangkan pada bulan ramadhan di tahun 2022 dengan lima episode yang berjudul mulanya ramadhan, tujuan puasa, al kisah puasa, bila hujan turun, dan ikhlas dari hati yang memberikan tontonan positif untuk mengajarkan anak-anak agar memahami dan menghayati bulan ramadhan dengan contoh kecil belajar puasa, sholat 5 waktu, mengaji, dan lain sebagainya.

Konsep terakhir yaitu Tinjauan Semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda”. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, *semiology* pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).⁵ Yang memaknai bahwa suatu objek tidak hanya membawa suatu informasi dalam berkomunikasi, suatu objek mengkonstruksi pada system terstruktur dari suatu tanda.⁶ Langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menonton setiap serial upin ipin season ramadhan di tahun 2022 dengan 5 episode yang

⁴ Dony Septiawan, “Analisis Film Upin & Ipin dalam penanaman karakter peduli sosial”, *Jurnal Sinetik*, vol.1, no.1, (2018) 55, <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/2294/2049>

⁵ Yoyon, “Kajian Semiotika Dalam Film”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, no.1, (2011), 129 http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/216/3/Yoyon_Mudjiono_Kajian_Semiotika_dalam_Film.pdf

⁶ Lutffieah Hazizah dkk, “Analisis Pesan Moral Pada Tayangan Animasi Riko The Series “Episode 1-10 Season 2” Untuk Mengedukasi Anak-Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, no.2, (2021): 5344, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1838/1618>

berjudul mulanya ramadhan, tujuan puasa, al kisah puasa, bila hujan turun dan ikhlas dari hati dengan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam serial tersebut menggunakan semiotika Roland Barthes.

Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penulis menegaskan bahwa menganalisis secara mendalam pesan dakwah dalam serial upin ipin season ramadhan tahun 2022 episode 1-5 yang berjudul mulanya ramadhan, tujuan puasa, al kisah puasa, bila hujan turun dan ikhlas dari hati. Dan penulis juga menganalisis pesan dakwah dalam serial upin ipin season ramadhan dalam tinjauan semiotika Roland Barthes.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Keberadaan dakwah sangat penting dalam islam. Antara dakwah dan islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran [3]: 104)

Dalam menyampaikan materi perlu penguasaan retorika komunikasi sehingga dengan materi sederhana dan sedikit, namun mampu memberi kesan mendalam bagi mad'u. hal ini lebih baik dari pada banyak materi dan salah juga penyampaianya. Agar tujuan dakwah dapat tercapai

semaksimal mungkin , maka salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan media. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Salah satu media dakwah yang sangat tepat bagi anak- anak yaitu melalui tayangan yang ada di televisi.

Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, film, maupun sinetron. Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan dia berada langsung dihadapan da'I dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kepentingan siaran dakwah.

Agar dakwah melalui televisi dapat diminati para mad'u, maka program-program siaran dakwah yang dilakukan, hendaknya dikemas secara menarik dan mengenai sasaran obyek dakwah dalam berbagai bidang, sehingga tidak kalah dengan siaran-siaran yang sifatnya hiburan semata. Untuk mendapat terobosan baru dalam berdakwah, salah satu alternative dakwah yang cukup efektif adalah melalui media serial kartun.

Serial kartun yang menjadi fenomena sampai saat ini adalah kartun upin dan ipin. Film ini berasal dari Negara Malaysia disutradarai oleh M.Nizam Abdul Razak, yang memuat pesan dan nilai dakwah dengan menceritakan kehidupan masyarakat pedesaan, tidak jauh beda dengan kebudayaan di Negara Indonesia. Selain itu, banyak film animasi diputar di Indonesia yang menampilkan adegan berkelahian, kekerasan yang berdampak kepada anak untuk menirukan adegan tersebut dengan berkelahi melawan temannya sendiri. Anak mempunyai kecenderungan untuk menirukan apa yang dilihatnya. Serial kartun juga mempunyai pengaruh besar terhadap setiap individu masing-masing penonton, terutama pengaruh segi budaya yang ditampilkan dalam cerita kartun tersebut.

Sejak serial pertamanya diputar tanggal 14 september 2007, upin dan ipin ditayangkan khusus untuk menyambut bulan Ramadhan tahun 2007, tujuannya untuk mendidik anak-

anak mengenai arti dan pentingnya bulan suci ramadhan.⁷ Penayangan setiap hari di TV9 pukul 16.30, dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 09.30, 12.00, dan 16.00 WIB. Tak hanya anak-anak saja yang menyukai film kartun upin dan ipin bahkan remaja, hingga orang tua pun banyak yang menyukai film upin dan ipin.

Cerita yang digambarkan dalam film upin dan ipin ini tidak hanya menawarkan hiburan saja, tetapi juga memberikan pelajaran dan pesan moral, agama, etika, dan budaya. Apabila melihat realita yang demikian, tentunya film upin ipin dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan. Ada beberapa alasan untuk hal itu: pertama, film tersebut sudah digemari oleh anak-anak sehingga tokoh utamanya secara tidak sadar dapat menjadi figur. Kedua, film tersebut menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak secara tidak langsung dapat meniru tingkah laku yang ada dalam film tersebut. Ketiga, film tersebut memiliki latar yang sederhana sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. Keempat, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam anak-anak.⁸ Film upin dan ipin memiliki pesan dakwah, dalam serial ini mengajarkan berpuasa, sholat, mengaji, toleransi antar agama, beribadah, sabar, berbakti kepada orang tua, berbicara sopan santun, tolong menolong dan seterusnya.

Dari pemaparan dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang “Pesan Dakwah dalam Serial Upin Ipin Season Ramadhan Dalam Tinjauan Semiotika Roland Barthes” dilihat dari scene yang memuat pesan dakwah di dalamnya dengan tinjauan semiotika

⁷ Widiyaningsih Ilham, “Analisis Tayangan Serial Animasi Upin Dan Ipin Dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol.3, no.1,(2021), 36
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/download/3633/2413>

⁸ Selpi Vera Dkk, “Analisis Nilai Moral Serial Televisi Upin dan Ipin Dikalangan Anak-anak”, *Jurnal Profesional*, Vol.9, no.1, (2022),50,
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/2441/1939>

Roland Barthes, terdapat pengkodean teks, gambar, suara dan dapat melalui bahasa-bahasa visual.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian ini adalah pesan dakwah dalam serial upin ipin season ramadhan dalam tinjauan semiotika Roland Barthes.

Dan sub-fokus penelitian ini adalah analisis pesan dakwah serial upin ipin season ramadhan episode 1-5 tahun 2022 dalam tinjauan semiotika Roland Barthes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film serial upin ipin season ramadhan?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam serial upin ipin season ramadhan dalam tinjauan semiotika Roland Barthes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film serial upin ipin season ramadhan?
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam serial upin ipin season ramadhan dalam tinjauan semiotika Roland Barthes?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis yang dapat dipergunakan untuk kemashlahatan dalam berdakwah. Adapun manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran bagi khasanah pengembangan dakwah

khususnya jurusan komunikasi dan penyiaran islam dan dapat menambah referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi para da'I dan umat islam pada umumnya dalam melaksanakan aktivitas dakwah, salah satunya melalui serial kartun. Dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif tentang ilmu dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian lain yang berbentuk skripsi yang ada relevansinya dengan judul di atas.

1. Skripsi Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf (2018). Dengan Judul *Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*. Mahasiswa program Komunikasi dan Penyiaran islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat pada serial kartun upin ipin, dan untuk mengetahui apa pesan dakwah yang paling dominan dalam serial kartun upin dan ipin. dalam penelitian ini sama sama berfokus untuk mengetahui pesan pesan dakwah yang terdapat pada serial kartun upin ipin.
2. Skripsi Nuraini Ahda (2018). Dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun 'Upin & Ipin' Episode Azam Puasa (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)*. Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam serial kartun 'Upin & Ipin' Episode Azam puasa melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam

menganalisis dan jumlah episode yang akan di analisis, peneliti menganalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

3. Skripsi Chandrika Putri (2018). Dengan judul *Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Episode Romadhan*. Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam film upin dan ipin episode ramadhan. Perbedaan dalam skripsi ini yaitu objek yang diteliti, karena skripsi chandrika menganalisis 7 episode sedangkan peneliti menganalisis 5 episode, tidak hanya itu tahun menelitinya pun berbeda.
4. Jurnal Muhammad Jaelani (2020). Dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Dalam jurnal ini berisi tentang penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam melalui film, khususnya anak-anak adalah film animasi.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari Yunani, meta dan hodos. Methodos artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁹

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisa data yang perlu guna untuk menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rencana menjawab persoalan yang diselidiki. Adapun menurut Prof.

⁹ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)

Dr Sugiyono metode penelitian diartikan sebagai ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan di lapangan dengan objek serial upin ipin season ramadhan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara langsung mengenai pesan dakwah yang ada di serial tersebut.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu bersifat kualitatif. yakni, penelitian yang tidak menggunakan statistic dalam pengumpul data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹¹ Peneliti berusaha menganalisis dari rangkaian kehidupan sehari-hari anak-anak yang dikonstruksikan dalam

¹⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta,2001), 2

¹¹ Albi Anggito,Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed., (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), 7-8

serial upin ipin season ramadhan, kemudian peneliti menganalisis menggunakan analisis semiotika Rolan Barthes.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah serial upin Ipin season Ramadhan tahun 2022 episode 1-5 yang berjudul mulanya ramadhan, tujuan puasa, al kisah puasa, bila hujan turun dan ikhlas dari hati.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengkaji pesan dakwah yang terdapat dalam serial upin ipin season ramadhan.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu serial upin ipin season ramadhan tahun 2022 episode 1-5 yang tayang di MNCTV dan di akun youtube Les' Copaque, dan Musicolaborasi

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari bahan keputusan. Data sekunder merupakan data pelengkap. Dalam hal ini penulis menggunakan data yang berasal dari buku, jurnal, ebook, skripsi, tesis dan dokumen-dokumen lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. **Observasi**

Observasi adalah suatu studi kesengajaan dan dilakukan secara sistematis berencana, melalui proses pengamatan atas gejala-gejala yang terjadi pada saat itu.¹²

Dalam peneliti data kualitatif observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat meneliti, melihat, mendengar dan merasakan situasi secara langsung. Maksud dari peneliti menggunakan metode ini karena peneliti mengamati dan melihat secara tidak langsung yaitu dengan menyaksikan dan menyimak serial upin ipin season ramadhan.

a. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, internet dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data didalam rangka analisis masalah yang diteliti.¹³ Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan di waktu melakukan observasi. Dengan mengacu pada penjelasan tersebut maka peneliti mencari sumber data dari video/serial upin ipin season ramadhan maupun dari sumber lain yang berkaitan dengan serial upin ipin season ramadhan.

¹² Abdul Hali, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diedit Media Pers, 2011), 132

¹³ Arikunto, suharsimi, *Prosedur Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274

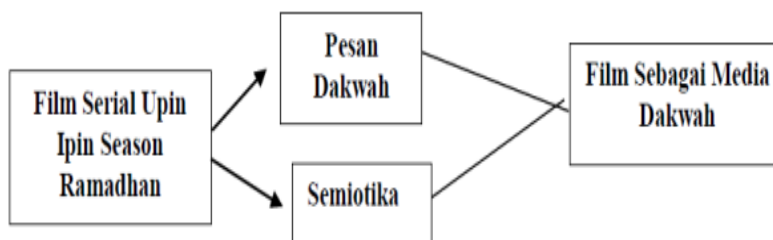
5. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses sistematis dalam pencarian serta pengaturan hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lainnya yang telah dikumpulkan.¹⁴ Kemudian teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu dengan system denotasi dan konotasi. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal atau nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan emosional personal. Untuk mendefinisikan dan mengungkapkan pesan dakwah dalam serial upin ipin season ramadhan, peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotika model Roland Barthes dengan analisis semiotika film untuk mengungkap pesan tersembunyi dari film tersebut.

I. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.¹⁵

Dalam memahami pesan dakwah dalam serial upin ipin season ramadhan, maka digunakan kerangka agar penelitian dapat terarah secara sistematis.



Kerangka Teoritik Serial Upin Ipin Season Ramadhan

¹⁴ Sobur, Semiotika Komunikasi...,15

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013),60

Dari diagram diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya yaitu serial upin ipin season Ramadan, yang disutradarai oleh M.Nizam Abdul Razak ditayangkan melalui chanel MNCTV dan akun Youtube upin ipin. Serial ini menceritakan sepasang anak kembar yang bernama upin dan ipin, hidup bersama nenek (opah) dan kakak perempuan yang bernama kak ros. Tinggal di pedesaan, upin ipin mempunyai banyak teman diantaranya mei-mei, mail, izat, fizi, ehsan, susanti, jarjit dst. Cerita yang digambarkan dalam serial upin ipin tidak hanya menawarkan hiburan saja namun memberikan pelajaran dan nilai-nilai moral, agama, etika dan budaya. Tak hanya itu serial upin ipin season ramadhan memberi pengaruh positif karena di dalamnya mengandung pesan-pesan dakwah. Karena dalam beberapa episode upin ipin mengajarkan bagaimana cara beribadah, sholat 5 waktu, berpuasa, mengaji, bersabar dan masih banyak lagi.
- b) Analisis semiotika Roland Barthes merupakan metode yang digunakan untuk memaknai tanda-tanda yang tersirat atau ditampilkan dalam serial upin ipin season ramadhan yang berupa gambar, symbol, kata, dialog ataupun unsur lain yang membentuk sebuah film.
- c) Pesan dakwah adalah pesan yang berisi muatan dakwah, yaitu muatan tentang amar ma'ruf nahi munkar. Baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilandasi niat untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan mencegah dari yang munkar. Pesan dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah).
- d) Film sebagai media dakwah yaitu salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah melalui gambar, symbol atau film pendek. Film bukan hanya untuk hiburan saja melainkan bisa menjadi tuntunan yang baik.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu menyusun sistematis pembahasan sedemikian rupa yang dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bab pertama ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian.

BAB II : Bab kedua ini merupakan bab yang memuat uraian tentang teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis. Adapun teori-teori yang penulis gunakan adalah pesan dakwah film sebagai media dakwah dan teori semiotika Roland Barthes.

BAB III : Bab ketiga pada penelitian ini berisi Deskripsi objek penelitian tentang gambaran umum objek dan analisis data secara rinci yaitu sekilas tentang film upin ipin, gambaran umum serial upin ipin, synopsis serial upin ipin season ramadhan, tim creative pesan dakwah yang ada dalam serial upin ipin.

- BAB IV : Bab ke empat ini berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Dalam bab ini lanjutan pembahasan secara analisis dari bab sebelumnya, yaitu analisis pesan dakwah dalam serial upin ipin dan analisis pesan dakwah dalam semiotika roland barthes.
- BAB V : Bab kelima berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan saran.



BAB II

PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH MELALUI FILM DAN TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.¹ Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, pesan mempunyai inti pesan yang menjadi pengaruh dalam usaha mencoba dalam mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan sendiri dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam bentuk komunikasi dan diteruskan kepada orang lain atau komunikan.² Pesan dibagi menjadi dua yaitu pesan verbal (lisan) dan pesan non verbal (non lisan), pesan verbal adalah pesan yang diungkapkan langsung dengan kata-kata tanpa menggunakan symbol. Sedangkan pesan non verbal merupakan pesan yang disampaikan menggunakan symbol-simbol tertentu, misalnya gerakan tubuh atau *gesture*, ekspresi wajah, gerakan mata, tangan yang berupa isyarat untuk menunjukkan warna atau menunjuk benda.³

Menurut Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim. Namun menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari

¹ Anisatul Islamiyyah, "Pesan Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.05, no.01 (2015): 136, <https://core.ac.uk/download/pdf/297914436.pdf>

² Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), 32

³ M S Hidayat, "Publik Speaking dan Teknik Presentasi", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Pesan dakwah adalah pesan yang isinya berisi muatan dakwah, yaitu muatan tentang amar ma'ruf nahi munkar. Baik itu secara jelas ataupun secara kiasan, yang dilandasi niat dan kesengajaan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, dengan tujuan, agar orang yang dikenai pesan dakwah dapat berubah perilakunya sesuai dengan yang dihadapkan oleh pihak yang menyampaikan pesan dakwah.⁵ Pesan dakwah menurut Toto Tasmara adalah “semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut”.⁶

2. Macam-Macam Pesan Dakwah

Drs. Wahidin Saputra dalam bukunya pengantar ilmu dakwah, menjelaskan materi atau pesan dakwah yang harus disampaikan adalah mencakup aqidah, syariah, dan akhlak, dan kemudian syariah dibagi menjadi dua cabang pokok, yaitu ibadah dan mu'amalah.⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan atau materi dakwah yang harus disampaikan kepada mad'u atau objek dakwah adalah berkaitan dengan masalah-masalah sebagai berikut:

a. Pesan Aqidah

Pesan dakwah aqidah, secara bahasa aqidah berasal dari kata *Al-aq'du* yang berarti pengikatan atau memikat sesuatu. Sedangkan secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman.⁸ Aqidah adalah apa

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),2

⁵ Bagus Sujatmiko dan Ropingi El Ishaq, “Pesan Dakwah dalam Lagu Bila Tiba,” *Jurnal Komunika*, Vol.9, no.2, (2015): 184, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/848/717>

⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),43

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),8

⁸ E.Hassan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000), 55

saja yang diyakini oleh seseorang. Aqidah yakni beriman kepada pada enam rukun iman antara lain:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari Kiamat
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Sementara Nasir mendefinisikan aqidah yaitu berserah diri kepada Allah atau bertawakal yang berarti menyandarkan segala sesuatu kepada Allah.⁹ Aqidah merupakan tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu kepercayaan. Jika aqidah sebagai pondasi imannya lemah, maka imannya pun akan lemah dan rapuh sehingga mudah roboh keyakinan.

b. Pesan Syariah

Secara bahasa (Etimologi) kata syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang, yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi, dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.¹⁰

Menurut Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani, syariah secara istilah ialah sesuatu yang Allah tetapkan dalam kitab-Nya (Al-Qur'an) yang melalui lisan Rasul-Nya (As-Sunnah) sebagai pedoman hidup bagi hamba-hamba-Nya agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Nash-nash syariat islam membahas empat pokok kehidupan manusia, yaitu akidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Syariah berupa ibadah (hubungan manusia dengan Tuhan), dan Muamalah.

⁹ Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi, "Analisis Pesan Dakwah Aqidah, Akhlak dan Syariah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anisa," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.8, no.2, (2021): 240, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/11937/pdf>

¹⁰ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT.Pustaka Firdaus, 1994), 343

1) Ibadah

Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan dengan Allah SWT yang terdiri dari rukun islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Ketentuan yang diatur dalam sholat dimulai dari bacaan, gerakan yang dimulai dari takbirotul ikhram sampai salam, hukum sholat dan ketentuan dalam keringanan melaksanakannya. Yang kedua puasa, dalam ibadah puasa yang diatur dalam hukum puasa, syarat puasa, keutamaan dan manfaat puasa, macam-macam puasa dan ketentuan melaksanakan puasa. Yang ketiga zakat, dimulai dari hukum zakat, macam-macam zakat dan siapa saja yang berhak menerima zakat. Dan yang terakhir haji.¹¹

2) Muamalah

Muamalah merupakan hukum islam yang mengatur hubungan seorang manusia dengan saudara seagamanya, hubungan dengan sesama manusia serta hukum-hukum sosial yang terbagi menjadi menjadi 2 yaitu hukum perdata dan hukum publik. Hukum perdata yang meliputi hukum jual beli, hukum nikah, hukum hutang piutang, pemberian, titipan dan hukum waris. Sedangkan hukum publik meliputi hukum pidana, hukum Negara, hukum perang dan damai.

c. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti, adat kebiasaan, *muru'ahi* (tabiat) dan perangai yang tertanam dalam diri seseorang. Secara terminology akhlak merupakan tabiat atau kondisi batin seseorang yang mempengaruhi dan mendorong seseorang dalam berperilaku.¹²

Secara bahasa akhlak merupakan bentuk *jama'* (plural) dari kata Khuluq. Tafsir Imam Al-Qurthubi dalam Abu Ammar Abu Al-fatihah Al Adnani menjelaskan bahwa khuluq dalam bahasa Arab artinya ialah adab atau etika yang

¹¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rineke Cipta,2004), 336

¹² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),33

mengendalikan seseorang dalam bertindak dan bersikap. Keberadaan akhlak mulia menjadi fondasi dari peradaban sebuah umat.¹³

Menurut Ibn Manzbur berkata, khulq dan khuluq (dengan satu dhammah dan dengan dua dhammah) berarti budi pekerti, dan agama. Kata ini dipakai untuk menyatakan perangai seseorang yang tidak terdapat di dalam fitrahnya (dibuat-buat). Khuluk dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Da'iratul Ma'arif dikatakan akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.¹⁴

Keberadaan akhlak mulia menjadi fondasi dari peradaban umat. Allah mengisahkan umat-umat terdahulu dalam Al-Qur'an, seperti kisah kaum Nabi Luth yang menyukai sesame jenis, kaum Nabi Samud, Nabi Ibrahim dan lain lain. Umat-umat tersebut telah melenceng dari ajaran Islam karena tidak berakhlak mulia. Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak yang baik akan membentuk pribadi yang baik namun akhlak yang buruk akan memunculkan akhlak yang tercela.¹⁵

Pesan dakwah dalam akhlak erat kaitannya dengan kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya, akhlak manusia dengan sesamanya dan alam semesta. Akhlak bisa berarti positif dan bisa berarti negative. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, jujur, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan sifat negative adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, suka berbohong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain.

¹³ Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi, "Analisis Pesan Dakwah Aqidah, Akhlak dan Syariah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anisa," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.8, no.2, (2021): 240, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/11937/pdf>

¹⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), 1

¹⁵ Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi, "Analisis Pesan Dakwah Aqidah, Akhlak, dan Syariah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anisa," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.8, no.2, (2021):240

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Menurut Abuddin Nata, ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia, yang menciptakan manusia dari air yang ditumpahakan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹⁶

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana suda dipesankan nabi bahwa: mulailah sesuatu dari diri sendiri. Begitu juga ayat Al-Qur'an telah memerintahkan untuk memperhatikan diri terlebih dahulu baru orang lain.¹⁷

3. Sumber Pesan Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim di dunia. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kita untuk berdakwah. Karena dakwah memegang peran penting untuk menata kehidupan yang harmonis dengan nilai-nilai agama sebagai landasan dan solusi dalam kehidupan. Pada

¹⁶ Muhamad Jaelani, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin dan Ipin", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.4, no.1 (2020), 12

¹⁷ Ibid, 13

prinsipnya, pesan apa pun dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits).

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Quran, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Zabur, Injil, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh, *Shahifah* Nabi Ibrahim, *Shahifah* Nabi Musa, dan *Shahifah* yang lain. Semua pokok ajaran Islam tersebut disebutkan secara global dalam Al-Quran, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis.¹⁸

b. Hadis Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Al-Quran memuat secara global seluruh ajaran Islam. Rasulullah SAW, menafsirkan dan menjelaskan Al-Qur'an dengan berbagai hadis beliau, sehingga Al-Qur'an menjadi pesan yang jelas bagi kalangan *Mad'u*. Dari segi kualitasnya hadis Nabi SAW terdiri dari hadis shahih, hadis hasan, dan hadis dha'if.¹⁹

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW. Dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 319

¹⁹ Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02, no.02, (2016): 41, repo.iain-padangsidempuan.ac.id/51/1/KAMALUDDIN.pdf

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk (*ulama' al-su'*), yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Pendapat ulama apa pun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih di perselisihkan (*al-mukhtalaffih*).²⁰

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Quran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relative dan reflektif. Relative, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan kebenarannya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang akan di sampaikan, untuk itu kita harus mencari upaya apa yang dapat memudahkan proses penyampaian pesan dakwah tersebut. Ketika mereka kurang antusias salah satu cara agar menarik perhatian yaitu dengan cara bercerita tentang pengalaman atau kisah teladan, namun pendakwah harus berhati-hati dalam menyampaikan cerita tersebut. Jika cerita tentang perilaku seseorang memang diperlukan, maka sebaiknya yang

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, 322

diceritakan adalah mereka yang wafat. Hanya kebbaikannya saja yang patut kita ceritakan.

g. Karya Sastra

Pesan dakwah terkadang perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.²¹

4. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah terdiri dari ajaran islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis. Al-Qur'an dan Hadis adalah teks tertulis. Sifat teks adalah statis dan dapat diberi makna. Makna sebuah teks tergantung dari siapa yang membacanya.

Orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah dari teks ayat Al-Qur'an dan Hadis. yang dimaksud dengan orisinalitas yaitu bahwa pesan dakwah islam benar-benar berasal dari Allah SWT yang telah menurunkan wahyu melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

Dakwah mengajarkan rasionalitas ajaran islam. Salah satu buktinya adalah ajaran keseimbangan *al-mizan*. Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah antara dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar.

Karakteristik pesan dakwah lainnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai nilai mulia yang diterima oleh semua manusia. ajaran islam

²¹ Moh Ali Aziz..., 328

mengatur dari hal terkecil hingga di kehidupan yang paling besar.

Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah semua perintah islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, tujuh karakteristik pesan dakwah adalah orisinil dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda, ‘Abd Al-Karim Zaidan juga mengemukakan lima karakter pesan dakwah, yaitu:

1. Berasal dari Allah SWT (*annahu min ‘indillah*)
2. Mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*)
3. Umum untuk semua manusia (*al-‘umum*)
4. Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jaza’ fi al-islam*) dan
5. Seimbang antara idealitas dan realitas (*al- mitsaliyyah wa al-waqi’iyyah*)

Kehebatan agama Allah SWT yang disajikan dalam dakwah tidak akan berpengaruh secara maksimal jika salah dalam memilih metode penyampaiannya. Dengan metode yang tepat, sesuatu yang sulit pun menjadi mudah.²²

B. Film Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Film

Menurut pasal 1 ayat (1) undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman menerangkan bahwa “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat ditunjukkan. Film mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastic yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut selulloid. Dalam bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, 340

lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpanan gambar. Namun sejalan dengan media penyimpanan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan seluloid.

Secara etimologis, film adalah gambar hidup, cerita hidup, sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam seluloid, kemudian diputar dengan mempergunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.²³

Film atau gambar hidup juga sering disebut *Movie*. Film secara kolektif sering disebut "*sinema*". Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Secara harfiah, film (sinema) adalah sinematografi yang berasal dari *cinema* (gerak), *tho* atau *Phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera.

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, namun mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton.

Para pembuat film berlomba-lomba dalam membuat karya-karyanya semenarik mungkin dan sebagus mungkin. Dengan tujuan untuk menarik perhatian khalayak. Kemajuan teknologi

²³ Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antalogi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter* FFTV-IKJ Dengan YLP, (Jakarta: Fatma Press, 1977), 22

seakan memberi harapan bahwa industry film merupakan fenomena yang tidak akan habis untuk dibicarakan. Film sebagai media komunikasi dapat menjadi tontonan yang menghibur juga bisa menjadi tuntunan dengan terdapatnya pesan dakwah di dalamnya.²⁴

2. Macam-macam Jenis Film

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu kateogori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi fiksi dan non fiksi. Film cerita diproduksi berdasarkan cerita yang di karangan dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Sedangkan film non cerita mengambil kenyataan sebagai subjeknya, jadi lebih merekam kenyataan daripada fiksi dalam kenyataan.

Seiring berkembangnya zaman, film pun semakin berkembang, tak menutup kemungkinan berbagai variasi, aktor aktris, cara pembuatan film pun semakin berkembang dengan baik. Dengan berkembang teknologi maka produksi film menjadi lebih mudah, film pun dapat dibedakan menjadi berberapa jenis dilihat dari bagaimana cara pembuatannya, alur cerita dan aksi para tokohnya.

Adapun jenis-jenis film sebagai berikut:

a. Film Laga (*Action Movies*)

Film action memiliki banyak efek menarik seperti kejar-kejaran mobil dan perkelahian senjata. Di dalam film action biasanya dominan tentang perkelahian peperangan. Biasanya dalam film action perlu sedikit usaha untuk memahami, karena plot twis biasanya sederhana.

b. Petualangan (*Adventure*)

Film ini biasanya menyangkut seorang pahlawan yang menetapkan pada tugas untuk

²⁴ Mutiara Cendekia Sandyakala dkk, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika" *Jurnal Phrophetica: Scientific and Research Jurnal Of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol.5, no.2 (2019),138, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/prophetica/article/view/2215/448>

menyelamatkan dunia atau orang-orang yang dicintai.

c. Animasi (*Animated*)

Film yang menggunakan gambar buatan, seperti kancil yang bicara untuk menceritakan sebuah cerita. Film ini menggunakan gambaran tangan, satu frame pada satu waktu, tetapi sekarang di buat di computer.

d. Komedi (*Comedies*)

Film lucu tentang orang-orang yang melakukan hal-hal yang membuat penonton tertawa. Pengemasan pesan-pesan menggunakan lelucon atau humoris.

e. Dokumenter

Film jenis ini sedikit berbeda dengan film-film kebanyakan. Jika film rata-rata film adalah fiksi, maka film ini merupakan film kategori non fiksi, dimana film ini menyajikan realita melalui berbagai macam cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.²⁵

f. Drama keluarga adalah sebuah film yang dirancang dengan menarik untuk ditonton oleh semua orang dalam berbagai usia. Film drama keluarga kental dengan nilai-nilai pendidikan yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang dikemas semenarik mungkin agar penonton tidak merasa bosan.

g. Film sejarah adalah film yang menceritakan tentang sebuah kisah terjadinya sesuatu, seperti halnya kisah pembangunan candi Borobudur, candi prambanan.

h. Film kartun adalah film yang penggambarannya menggunakan *animation* film ini identik menceritakan tentang sebuah kisah perjalanan

²⁵ Laili Mustaghfiroh, *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov)*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2018), 48-50

seorang pahlawan seperti avatar, upin dan ipin dst.

- i. Film romantis adalah film yang menceritakan sebuah perjalanan kisah asmara atau percintaan. Tidak hanya bersifat negative namun film romantic ada juga yang bersifat positif seperti kisah percintaan habibie dan ainun.
- j. Film misteri/ horror adalah film yang menceritakan suatu makhluk halus yang hidup bersama manusia. Biasanya bersifat mengagetkan dan menakutkan, karena film ini lebih memainkan musik dan juga alur cerita yang biasanya mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa heran.²⁶

3. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam sebagaimana termuat dalam Al-Quran dan Hadits yang bertujuan untuk mewujudkan amar ma'ruf nahi munkar. Salah satu alternative dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif.

Pada era perkembangan zaman, film dapat dijadikan media sebagai penyampaian pesan dakwah. Karena berdakwah melalui film berkesan tidak menggurui, karena pesan dakwah disampaikan dengan lebih komunikatif dan sifatnya mengajak serta mencontohkan perbuatan yang baik. Film sebagai penyampaian pesan-pesan islam tidak lagi dengan kata-kata bahwa berkerudung itu wajib, menutup aurat itu kemestian seorang muslim. Karena kata-kata tersebut tidak sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat. Dalam artian film bukan hanya untuk media hiburan namun film

²⁶ Asep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah, 2004), 101

dapat menjadi media edukasi dan informasi bahkan persuasive.²⁷

Media dakwah merupakan salah satu dari komponen dakwah, media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila mampu menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Sebagai salah satu media dakwah, film memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Informasi, film memiliki fungsi untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain.
- b. Pendidikan, film dibuat untuk mendidik, dimana diharapkan setelah menonton film akan dapat mengambil pelajaran, pengetahuan atau pesan positif.
- c. Mempengaruhi, film diharapkan dapat mempengaruhi penonton, dalam hal ini mempengaruhi pada aspek pemahaman, sikap, maupun tingkah laku.
- d. Hiburan, supaya dakwah yang dilakukan tidak monoton dan membosankan.

Film sebagai media dakwah diharapkan mampu menginformasikan hal-hal positif, mengenai akidah, syariah, muamalah, akhlak. Dan diharapkan mampu tepat sasaran. Dakwah menggunakan film akan membuat sasaran dakwah tidak jenuh karena ada banyak hiburan di dalamnya, seperti serial upin ipin season ramadhan.

Sebagai media dakwah film memiliki beberapa keunggulan dari pada media lain, dengan film sasaran dakwah mampu mendengar serta melihat gambaran dari apa yang disampaikan da'i. Meskipun film bukan satu-satunya media dakwah namun dengan kekreatifan da'i mengemas cerita dengan semenarik mungkin mampu membuat sasaran dakwah

²⁷ Arief Rachman, "Dakwah Melalui Film Animasi", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.9, no.2 (2018),34
https://web.archive.org/web/20190430112217id_/http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/download/3690/1970

(mad'u) terpengaruh pada karakter yang dibuat dan mengambil keteladanan dari film tersebut.²⁸

Peran media massa terhadap dakwah adalah sebagai pembaharu (*agen of social change*), yaitu membantu mempercepat proses peralihan dari tipe masyarakat yang tradisional menuju masyarakat yang modern, terutama peralihan yang menghambat pola pikir dan kepercayaan masyarakat kontemporer. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relative banyak.

4. Efektivitas Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah dapat dikatakan berhasil apabila da'I menyampaikannya secara efektif, umpan balik atau tanggapan dari audiens merupakan indicator yang dapat diukur tentang keberhasilan komunikasi tersebut.²⁹ Media massa khususnya film dominan lebih mudah dalam mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam berbagai lapisan, karena memiliki pesan yang akan dikomunikasikan kepada khalayak umum.³⁰ Dalam konteks ilmu komunikasi, terdapat 12 prinsip-prinsip komunikasi, salah satu diantaranya adalah prinsip komunikasi dimensi isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi menunjukkan muatan (isi) komunikasi, yaitu *apa yang dikatakan/disampaikan*. Sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakan dan menyampaikannya.

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah dapat disampaikan dalam suatu scenario film yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. film menjadi penting mengingat :

²⁸ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer)", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.2, no.2 (2014),12-14

²⁹ Slamet, "Efektivitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif", *Jurnal Dakwah*, Vol. X, no. 2 (2009), 186

³⁰ Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 188

Pertama, agama islam seringkali digambarkan secara negative dalam film-film barat. *Kedua*, ada beberapa persen umat islam yang hanya bisa disentuh dengan film karena mereka jarang menghadiri pengajian. *Ketiga*, sebuah film mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada dakwah lewat mimbar. *Keempat*, ada beberapa film dianggap film islami tetapi justru menjelekkan islam.

Namun film adalah medium dakwah yang efektif. Bukan untuk hiburan saja, tetapi juga untuk penerangan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah, pendidikan film banyak digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan contoh. Tak hanya itu film juga berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihan yang terdapat dalam film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media dapat menyentuh penonton tanpa merasa digurui. Kelebihan yang terdapat dalam film sebagai media komunikasi massa yaitu film merupakan bayangan kenyataan di kehidupan sehari-hari, film dapat lebih tajam memainkan sisi emosi pemirsa dan efek terbesar dalam film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang. Maka tidak heran bila penonton tanpa disadari berperilaku mirip dengan peran dalam suatu film-film yang mereka tonton.³¹

Film akan membawa dampak yang cukup besar dalam perubahan sosial masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan oleh semakin bervariasinya proses penyampaian pesan tentang realitas obyektif dan representasi yang ada dalam film tersebut. Film juga menjadi saluran bermacam ide, gagasan, konsep serta dapat memunculkan pluralitas efek dari penayangan yang akhirnya mengarah pada perubahan masyarakat.³²

³¹ Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.13, no.1 (2012), 206 [https://journal3.uin-](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/download/304/269)

³² Ibid, 207

C. Teori Semiotika Roland Barthes

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Semeion* yang berarti tanda.³³ Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang yang dapat dimaknai. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika.³⁴

Semiotika atau dalam istilah Barthes, *semiology* pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

Secara terminologis, *semiotic* adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti system tanda dan proses yang berlaku bagi tanda.³⁵

2. Macam-Macam Semiotika

Semiotika memiliki 9 macam. Jenis-jenis *semiotic* ini antara lain *semiotic* analitik, deskriptif, faunal zoo *semiotic*, kultural, naratif, natural, normative, sosial dan structural.³⁶

a. Semiotika Analitik

Semiotika analitik merupakan *semiotic* yang menganalisis system tanda. Menurut Peirce *semiotic* berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang. Sedangkan makna

³³ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),7

³⁴ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001),49

³⁵ Abdul Shomad, “Studi Semiotika Perang Bangkat: Era Tradisional Dan Era Modernisasi”, *Jurnal Historia*, Vol.4, no.2, (2016), 106

³⁶ Meki Sektaries, “Dakwah Melalui Khazanah TRANS 7”, *Jurnal Kaganga*, Vol.4, no.1, (2020), 61

adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu.

b. Semiotika Deskriptif

Semiotic yang memperhatikan system tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda sejak dulu tetapi disesuaikan seperti sekarang.

c. Semiotika Faunal *Zoo Semiotic*

Merupakan semiotic yang khusus memperlihatkan system tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya mempunyai tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, namun juga sering menghasilkan tanda yang dapat dimengerti oleh manusia.

d. Semiotika Kultural

Merupakan semiotik yang khusus menelaah system tanda yang berlaku dalam suatu kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki system budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati.

e. Semiotika Naratif

Semiotika naratif adalah semiotika yang membahas dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).

f. Semiotika Natural

Semiotika natural adalah semiotic yang menelaah system tanda yang dihasilkan dari alam.

g. Semiotika Normatif

Merupakan semiotic yang membahas system tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.

h. Semiotika sosial

Semiotika sosial adalah semiotic yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan dari

manusia berupa lambang. Baik lambang kata maupun lambang berupa kalimat.

i. Semiotika Struktural

Semiotika yang menelaah system tanda yang banyak diartikan melalui struktur bahasa.³⁷

3. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika sebagai salah satu kajian media massa menjadi pendekatan penting dalam teori media sejak akhir tahun 1960, sebagai hasil pengembangan Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Pengertian *signification* dari semiotika dibedakan menjadi dua yakni denotasi dan konotasi.³⁸

Dalam dunia semiotic, Ferdinand de Saussure yang berperan besar dalam pencetusan strukturalisme, ia juga memperkenalkan konsep semiology. Menurut Barthes dalam Sobur, semiotic pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

Bagi seseorang yang tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan metode semiotic maka tugas utamanya adalah mengamati atau observasi terhadap gejala atau fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai tanda yang dilihatnya. Tanda sebenarnya adalah representasi dari gejala yang mempunyai kriteria, seperti nama, sebutan, peran, fungsi, tujuan dan keinginan. Tanda bisa berupa kata-kata, gerak isyarat, lampu, film, sastra dst.

³⁷ Ni Wayan Sartini, "Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik", *Jurnal Masyarakat*, <https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id/mcj401/wp-content/uploads/sites/1457/2019/12/Semiotika-Pertemuan-11.pdf>

³⁸ Asmi Djamereng, "Analisis Semiotika Pada Iklan DI Televisi", *Jurnal Al-Khitabah*, Vol.IV, no.1, (2018),7

Berikut ini peta tanda menurut Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (pertanda konotatif)
6. Connotative Sign (tanda konotatif)	

Barthes menjelaskan signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dengan signified. Barthes menyebut hal tersebut sebagai denotasi, yaitu makna yang nyata. Signifikansi tahap kedua yaitu makna konotasi, Barthes menggunakan untuk menunjukkan dan menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan nilai-nilai kebudayaan. Peta Barthes diatas, terlihat bahwa tanda denotative terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotative juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya.³⁹

4. Analisis Semiotika Dalam Film

Film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 263

bersamaan dengan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁴⁰

System semiotika yang lebih penting dalam film digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni berupa tanda-tanda yang dapat menggambarkan sesuatu yang dimaksud dalam penyampaian kepada audien. Salah satu area semiology penting yang ditekuni Roland Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi merupakan sifat asli tanda, dan membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes mengulas apa yang sering disebut sebagai system pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas system lain yang telah ada sebelumnya. System kedua ini disebut konotatif.⁴¹

Dengan analisis semiotika ini digunakan untuk menemukan makna tanda pada film yang disertai mengenai hal-hal yang tersembunyi dibalik tanda tersebut. Dalam kehidupan sosial seringkali digambarkan melalui sebuah tayangan seperti sinetron, serial kartun ataupun film. Hal ini dapat menyebabkan symbol yang tersirat dari sebuah tayangan dapat ditransfer oleh penonton di kehidupannya.

⁴⁰ Ibid,128

⁴¹ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, no.1, (2011),133

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed., Jawa Barat: Cv Jejak. 2018
- Aliyudin Enjang, Dasar-dasar Ilmu Dakwah. Bandung: Tim Widya Padjajaran. 2009
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 20
- Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1992
- Aziz Moh Ali, Ilmu Dakwah. Jakarta: Rineke Cipta. 2004
- Hali Abdul, Metodologi Penelitian Bahasa. Jakarta: Dedit Media Pers. 2011
- Hasan M. Iqbal, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002
- Kurniawan, Semiologi Roland Barthes. Magelang: Yayasan Indonesiatera. 2001
- Kusmawan Asep, Komunikasi Penyiaran Islam. Bandung: Benang Merah. 2004
- M S Hidayat, "Publik Speaking dan Teknik Presentasi." Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Mujieb M. Abdul, Kamus Istilah Fiqih. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus. 1994
- Prakoso Gatot, Film Pinggiran-Antalogi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter FFTV-IKJ Dengan YLP. Jakarta: Fatma Press. 1977
- Rahmad, Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996
- Saidah Dewi, Metode Penelitian Dakwah. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2015
- Salah E. Hassan, Studi Islam di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan. Jakarta: Penerbit ISTN. 2000

- Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Sobur Alex, Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono, Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif,Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV.Alfabeta. 2001
- Sukayat Tata, Quantum Dakwah. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Tasmara Toto, Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997
- Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: PT Bina Aksara. 2000

Sumber Jurnal

- Alamsyah, “Perspektif Dakwah Melalui Film.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no.1 (2012): 206.
- Bagus Sujatmiko dan Ropingi El Ishaq, “Pesan Dakwah dalam Lagu Bila Tiba.” *Jurnal Komunika* 9, no.2. (2015): 184.
<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/848/717>
- Djamereng Djamereng, “Analisis Semiotika Pada Iklan DI Televisi.” *Jurnal Al-Khitabah* IV, no.1. (2018): 7
- Fatmawati, “Paradigma Baru Mengemas Dakwah melalui media televisi di era Globalisasi.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, (2009).
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/121/95&ved=2ahUKEwj8nOXM3_7tAhVQ7nMBHT8hD0YQFjAEegQIDhAB&usg=AOvVaw0h9vm3gCakvdH1Vn50W_do
- Haziah Lutffieah dkk, “Analisis Pesan Moral Pada Tayangan Animasi Riko The Series “Episode 1-10 Season 2” Untuk Mengedukasi Anak-Anak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5. no.2, (2021): 5344.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1838/1618>

- Ilham Widiyaningsih, "Analisis Tayangan Serial Animasi Upin Dan Ipin Dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini.", *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no.1,(2021).36. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/download/3633/2413>
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),7
- Islamiyah Anisatul, "Pesan Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara." *Jurnal Komunikasi Islam* 05, no.01 (2015): 136. <https://core.ac.uk/download/pdf/297914436.pdf>
- Jafar Ifitah, "Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 08, no.01 (2018): 43. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/238/226>
- Kamaluddin," Pesan Dakwah." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 02, no.02, (2016): 41. repo.iain-padangsidempuan.ac.id/51/1/KAMALUDDIN.pdf
- Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Kontemporer)", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no.2 (2014): 12-14
- Mudjiono Yoyon, "Kajian Semiotika Dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no.1. (2011): 133
- Mutiara Cendekia Sandyakala dkk, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika " *Jurnal Phrophetica: Scientific and Research Jurnal Of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no.2 (2019). 138. <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/prophetica/article/view/2215/448>
- Rachman Arief, "Dakwah Melalui Film Animasi." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no.2 (2018): 34 . https://web.archive.org/web/20190430112217id_/http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/download/3690/1970
- Sartini Ni Wayan, "Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik." *Jurnal Masyarakat*. <https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id/mcj401/wp-content/uploads/sites/1457/2019/12/Semiotika-Pertemuan-11.pdf>

- Sektaries Meki, "Dakwah Melalui Khazanah TRANS 7." *Jurnal Kaganga* 4, no.1. (2020): 61
- Septiawan Dony, "Analisis Film Upin & Ipin dalam penanaman karakter peduli sosial." *Jurnal Sinektik* 1, no.1 (2018): 55. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/2294/2049>
- Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi, "Analisis Pesan Dakwah Aqidah, Akhlak dan Syariah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anisa." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 8, no.2. (2021): 240. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/11937/pdf>
- Shomad Abdul Shomad, "Studi Semiotika Perang Bangkat: Era Tradisional Dan Era Modernisasi", *Jurnal Historia* 4, no.2. (2016): 106
- Slamet, "Efektivitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif." *Jurnal Dakwah X*, no.2 (2009): 186
- Vera Selpi Dkk, "Analisis Nilai Moral Serial Televisi Upin dan Ipin Dikalangan Anak-anak." *Jurnal Profesional* 9, no.1, (2022): 50. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/2441/1939>
- Yoyon, "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no.1 (2011): 129. http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/216/3/Yoyon_Mudjiono_Kajian_Semiotika_dalam_Film.pdf

Sumber Skripsi

- Mustaghfiroh Laili, Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov). Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2018. 48-50
- Waeuseng Nurkamilasari, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan Karya Mohamad Nizam Bin Abdul Razak." Skripsi: IAIN Purwokerto. 2019: 35.

Sumber Website

<https://m.republika.co.id/amp/mb00ya>